

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu fungsi yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.²

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۗ

¹ Abd Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan (Cet. 1, Jakarta: 1995)*, hal. 38

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hal. 420

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah merupakan modal utama beliau untuk menjadi seorang pendidik, dan suritauladan sehingga risalah yang diamanahkan kepadanya dapat disampaikan dengan baik. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya meniru akhlak Rasulullah SAW. ingatlah bahwasannya manusia dapat masuk surga hanya karena ridha Allah swt. Jika seorang tersebut senantiasa berbuat baik namun tidak mendapatkan ridha dari Allah maka orang tersebut tidak akan bisa masuk surga, terutama jika orang tersebut melakukan perbuatan syirik atau menyekutukan Allah swt.³

Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuannya dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

³ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*, (Cet, I, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 76

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai dan pembiasaan akhlak pada peserta didik yang salah satunya diberikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini di dukung dengan upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif yang nantinya dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja, tetapi juga membimbing, mendidik dan menuntun serta membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Dalam hal ini seorang gurulah yang memegang peran penting dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran yang kemudian diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, serta kompetensi mengenai karakter serta karakter yang baik pula karena jika guru mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya maka hal itu akan berpengaruh terhadap peserta didiknya.

Pembentukan karakter religius saat ini sangat diperlukan di sekolah maupun di rumah. Bahkan sekarang ini pembentukan karakter religius sudah menjadi salah satu kewajiban yang harus ada pada sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter religius sangat diperlukan demi kelangsungan bangsa ini.

Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang yang berada disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter islami yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berfikirnya yang selalu berisi nilai-nilai Islami. Sedangkan bila dilihat dari segi perilakunya, seseorang yang memiliki karakter islami akan selalu menunjukkan kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Bila dilihat dari segi bicaranya, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Karakter religius yang seperti ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman serta kemerosotan moral yang saat ini banyak terjadi. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berfikir dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Grogol Kediri dapat diketahui bahwa saat ini masih banyak peserta didik yang sopan santunnya masih kurang terhadap guru maupun orang tuanya dan perilaku ibadahnya juga masih kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik, meskipun sekolah ini berlabel

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hal. 5

sekolah umum diharapkan nanti setelah lulus peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik dan berkualitas.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis berkeinginan mengambil sebuah judul yaitu **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?
2. Bagaimana hambatan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?
3. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

⁶ Observasi, kegiatan sehari-hari peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri, pada Selasa tanggal, 14 Januari 2020

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?
3. Untuk mendeskripsikan solusi menghadapi hambatan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dimaksudkan kepada ranah instansi pendidikan terkait dan pendidikan pada umumnya serta dapat memberi pemahaman dan manfaat di masyarakat umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat keada berbagai pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah kasanah keilmuan dalam pendidikan Agama Islam terutama yang terkait dengan membentuk karakter religius peserta didik, dan sebagai tambahan pustaka di IAIN Tulungagung
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik di SKMN 1 Grogol Kediri.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah :

a. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga pendidikan untuk pembentukan karakter akan tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan dan akan berlangsung secara optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai penambah wawasan dan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan harapan terbentuknya karakter religius siswa dapat menjadi manusia yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengetahuan dan motivasi bagi peserta didik dalam upaya membentuk karakter religius yang nanti dapat menjadi generasi berprestasi di dalam pendidikan umum maupun dalam bangsa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya yang relevan dan inovatif, sehingga dapat

memper luas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas. Berikut penulis akan mempertegas istilah-istilah dalam Judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik dalam pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah efektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁸

c. Karakter Religius

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1595

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

ditampilkan. Sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa “Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak.⁹ Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu : *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*” yaitu seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁰

Karakter religius adalah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹ Mengucapkan salam, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, serta merayakan hari besar keagamaan.¹² Berperilaku shidiq (jujur), amanah (dipercaya), tablig (menyampaikan), fatanah (cerdas).¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun secara penegasan operasional dari judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sebuah

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6

¹⁰ Andayani Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

¹¹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70

¹² Jamal Ma’mur Usmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 37

¹³ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63

karakter anak yang berkualitas, yakni dengan wujudnya peserta didik yang mempunyai sikap dan moral budi pekerti yang religius dan bagus seperti mampu melaksanakan sholat dengan rajin dan tepat waktu, mampu membaca al-Qur'an secara lancar, sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Tata cara urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri”. Adapun kerangkanya adalah berikut :

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II berisi Kajian Pustaka, yang di dalamnya membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun pembahasan pada tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang pengertian upaya, tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam meliputi pengetahuan guru PAI, tugas guru PAI, tanggung jawab guru PAI, kompetensi guru, kajian tentang pengertian karakter

religius, nilai-nilai karakter religius, proses pembentukan karakter religius, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V pembahasan

BAB VI penutupan, yang meliputi kesimpulan dan saran.